

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**Desviya Marta^{1a}, Nofryanti Nofryanti²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
desviyamarta@gmail.com^a**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 01 Desember 2022;**Diterima:** 11 Januari 2023;**Terbit:** 30 Januari 2023;

Volume 28. Number 1,

Januari 2023, pp. 55-65

<http://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>**Corresponding author :**

Desviya Marta

Gedung Wirausaha, 7th floor

Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C5

Setiabudi, Jakarta, Indonesia 12920

Email: desviyamarta@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of capital intensity, sales growth, and company size on tax avoidance in healthcare companies listed on the Indonesia stock exchange. This type of research is a type of quantitative research. The data used in this study is secondary from the Indonesia stock exchange for the period 2016-2020. The number of samples in this study was 8 companies with an observation period of 5 years so the number of research samples is 40. The technique used in this research is purposive sampling. The data in this study used panel data regression analysis using the Eviews 12 application. Based on the results of panel data regression analysis, it shows that capital intensity has no effect on tax avoidance, sales growth, and company size effect on tax avoidance.

Keywords: Capital intensity, sales growth, company size, tax avoidance.**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah 40. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, penghindaran pajak**A. PENDAHULUAN**

Negara diseluruh dunia telah mengakui bahwa pajak mempunyai peranan yang sangat penting, salah satu nya dalam membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dilakukan. Pajak menjadi unsur penting yang diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 pasal 21, pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemamuran rakyat. Pemerintah negara indonesia dapat menjalankan program-program untuk pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, atau pembangunan fasilitas publik yang nantinya akan dapat dinikmati oleh rakyat itu sendiri dari hasil pembayaran pajak yang di bayarkan oleh wajib pajak.

Pajak akan terus mengalami perkembangan yang harus dikelola, dalam pelaksanaannya wajib pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan pembayaran pajak. Bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh, sehingga wajib pajak menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin. Sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak setinggi mungkin untuk pembiayaan negara. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan suatu kegiatan yang legal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak. Di indonesia masih banyak wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak. Baik itu dengan cara yang tidak

melanggar ketentuan perundang undangan seperti mengurangi target produksi sehingga mempengaruhi penghasilan perusahaan atau dengan cara mengurangi laba ushanya dan juga mengurangi jumlah pajak terutangnnya tanpa melanggar aturan undang-undang perpajakan. Tetap disatu sisi, aktifitas penghindaran pajak ini dapat menimbulkan kerugian bagi negara jika mengarah pada tindakan yang terlalu agresif, hal ini dapat mengurangi pendapatan bagi negara terutama dalam hal perpajakan. Penghindaran pajak memang sudah menjadi perhatian bagi pemerintah, telah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar wajib pajak tidak melakukan penghindaran pajak yang merugikan negara dalam hal pendapatan. Walaupun secara umum penghindaran pajak itu tidak melanggar undang-undang namun tindakan itu dapat memberikan dampak bagi negara. Kebijakan pemerintah dalam melakukan upaya untuk meminimalisirkan tindakan penghindaran pajak dengan meningkatkan jumlah tenaga pemeriksa di Direktorat Jendral.

Kebijakan upaya pemerintah dilakukan agar dapat menimbulkan efek jera terhadap wajib pajak sehingga menghasilkan penerimaan pajak yang berkelanjutan. Tetapi upaya yang sudah dilakukan pemerintah ternyata belum maksimal hal ini diperkuat dengan dugaan kasus penghindaran pajak yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2017, PT Kalbe Farma berusaha meminimalisirkan pembayaran atas pajak penghasilan dengan melakukan mark up laba bersih dan laba yang dilaporkan tersebut kenyataannya berbeda. kasus ini menjadi perhatian bagi fiskus sehingga perusahaan menerima STP sebesar Rp 527,85 miliar atas pajak penghasilan dan PPN tahun fiskal di tahun 2016. Dengan diterbitkannya surat tersebut oleh Direktorat Jenderal Pajak ini mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor kesehatan. Karena sektor kesehatan merupakan industri farmasi yang menjadi salah satu penyumbang ekonomi (PDB) terbesar diindonesia. Dan disatu sisi sektor kesehatan juga sering melakukan praktik penghindaran pajak. Sektor kesehatan ini juga menjadi salah satu sektor yang dibutuhkan oleh masyarakat apalagi pada masa pandemic covid 19 permintaan masyarakat yang meningkat ini akan menyebabkan sektor kesehatan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena penjualan yang meningkat sehingga semakin besar keuntungan penjualan yang diperoleh pada perusahaan sektor kesehatan maka akan semakin besar juga pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan kepada Negara hal ini akan berpotensi untuk melakukan upaya penghindaran pajak. Oleh sebab itu penulis sangat terdorong untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh penghindaran pajak pada perusahaan sektor kesehatan.

Penelitian ini berfokus bagaimana penghindaran pajak itu terjadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu adalah intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yaitu intensitas modal intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas modal menunjukan besaran investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan laba. Investasi pada aset tetap tersebut akan menghasilkan beban depresiasi atau penyusutan, hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya untuk perusahaan itu sendiri. sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan cara penghindaran pajak.

Faktor kedua yaitu Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi dimasa yang akan datang. Faktor ketiga ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang di miliknya hal itu akan menghasilkan laba yang meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

Penghindaran pajak telah banyak dilakukan pada peneliti sebelumnya. Intensitas modal yang dilakukan oleh (Juliana et al., 2020); Pertumbuhan penjualan di teliti oleh (Listiyani & Cahyani, 2021); Ukuran perusahaan diteliti oleh dan (Uliandari et al., 2021). Dari penelitian terdahulu menunjukan hasil yang belum konsisten. Ada beberapa penelitian mengatakan penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan begitupun sebaliknya sehingga penulis juga terdorong untuk melakukan

pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak, dengan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan diatas penelitian ini termotivasi meneliti terkait dengan penghindaran pajak. Terutama untuk pembuat kebijakan perpajakan dalam hal direktorat jendral pajak untuk mengoptimalkan strategi penerimaan pajaknya. Dengan demikian diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada pembaca atau perusahaan agar berhati hati dalam praktik pengindaran pajak. Sehingga penulis juga terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan W. Meckling dalam Damayanti (2022) yang mengatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih sebagai *principal* mempekerjakan orang lain yaitu agent untuk menjalankan kekuasaan untuk pengambilan keputusan. Teori agensi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dengan penghindaran pajak, dengan adanya masalah yang timbul yaitu dari perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai agent yang dimana ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu kebijakan perusahaan dalam pembayaran pajaknya. perusahaan yang bertindak sebagai agent akan berupaya untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan mendapatkan keuntungan tanpa beban pajak yang besar dengan cara menghindari pajak, sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak terus menerus sehingga muncul konflik perbedaan kepentingan yang disebut dengan teori agensi (Hakim & Susilowati, 2015).

Hal yang menjadi penyebab timbulnya konflik perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Dengan adanya masalah tersebut, masalah agensi dapat diminimalkan dengan perusahaan (agent) patuh membayar pajak kepada pemerintah (*principal*). Dalam *agency theory* diasumsikan bahwa semua individu akan bertindak dan berbuat untuk mensejahterakan dirinya sendiri.

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pembangunan. Definisi pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 berbunyi: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya mengurangi hutang pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak (Barli, 2018). Penghindaran pajak dilakukan dengan penuh keberanian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak memiliki keberanian untuk melakukan penghindaran pajak yaitu adanya kesempatan, adanya sistem self assesment yang merupakan sistem yang memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban membayar pajaknya kepada fiskus hal ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pradina, 2021).

Penghindaran pajak pada beberapa penelitian dapat diukur dengan berbagai cara yaitu menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengukuran penghindaran pajak ini digunakan untuk melihat adanya apakah perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak karena nilai CETR ini tidak berpengaruh terhadap perubahan estimasi adanya perlindungan pajak.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Modal

Modal adalah himpunan dana yang digunakan untuk melakukan pengadaan asset yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan. Asset perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan operasional suatu

perusahaan seperti bangunan, peralatan, kendaraan dan lain lain yang biasa digunakan untuk mendukung suatu kegiatan operasional perusahaan.

Intensitas modal merupakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke aset tetap ataupun persediaan. Dan juga menentukan hutang dengan ekuitas untuk melihat setiap jenis modal yang akan digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan yaitu terdiri dari hutang dan modal saham (Ananda, 2020). Dalam hal ini beban penyusutan bisa mengurangi laba perusahaan yang dapat dijadikan dasar perhitungan perpajakan. Intensitas modal pada beberapa penelitian dapat diukur dengan berbagai yaitu menggunakan rumus *capital intensity ratio* yaitu dihitung dengan menggunakan total aset tetap dibagi .dengan total aset keseluruhan. Rumus ini digunakan karena untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam aset tetap. Tingginya investasi dalam bentuk aset tetap tersebut nantinya bisa menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi sehingga dapat menjadi pengurangan penghasilan kena pajak.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset keseluruhan}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan pasti menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil dan biaya biaya yang dikeluarkan tetap bisa dikendalikan, maka laba yang di peroleh akan meningkat. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi.

Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui besaran peningkatan atau penurunan penjualan penjualan yang terjadi pada tahun ini dengan membandingkan pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan perusahaan dalam menjual persediaannya. Pertumbuhan penjualan pada beberapa penelitian diukur dengan berbagai cara salah satu nya yaitu menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Dengan adanya rasio pertumbuhan penjualan ini dapat membantu manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial (Susilowati, 2010; Simatupang, 2021).

$$SG = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut diambil dari total aset yang dimiliki dan juga total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Perusahaan yang memiliki total yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai masa dewasa dimana perusahaan memiliki arus kas yang positif dan mempunyai prospek yang lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan LN dikalikan dengan total aset keseluruhan.

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan besaran aktivitas investasi suatu perusahaan ke dalam aset tetap perusahaan. Aset tetap tersebut dapat digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aset tetap perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan aset yang berpengaruh terhadap besaran laba kena pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Poerwati (2022). menyatakan bahwa intensitas modal mempunyai pengaruh terhadap

penghindaran pajak. karena modal yang di investasikan ke aset tetap akan menyebabkan penyusutan. Beban penyusutan yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan sehingga akan menyebabkan rendahnya pembayaran pajak maka semakin tinggi intensitas modal akan menyebabkan nilai CETR nya rendah dan mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

H₁ : Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Penjualan merupakan salah satu tolak ukur besaran laba sebelum pajak. Semakin tinggi penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin rendah. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya (Zodhi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka yang terjadi adalah penjualan akan meningkat dan mengakibatkan laba meningkat sehingga akan menyebabkan semakin tinggi juga aktivitas penghindaran pajak karena beban pajak yang besar.

H₂ : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham dan nilai rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk suatu perusahaan (Susilowati, 2011; Sari & Nursyirwan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Zodhi (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan akan menjadi perhatian bagi pemerintah, hal ini akan mengakibatkan perusahaan yang besar selalu menginginkan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga selalu melakukan berbagai cara untuk dapat menghindari pajak.

H₃ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan sumber sekunder dari laporan keuangan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dipilihnya sektor kesehatan karena sektor kesehatan merupakan industri farmasi yang menjadi salah satu penyumbang ekonomi (PDB) terbesar di Indonesia, Sektor kesehatan ini juga menjadi salah satu sektor yang dibutuhkan oleh masyarakat apalagi pada masa pandemic covid 19 permintaan masyarakat yang meningkat ini akan menyebabkan sektor kesehatan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena penjualan yang meningkat. Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak. teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan pengujian data menggunakan Eviews 12. Populasi dari sektor kesehatan yaitu 24 perusahaan dengan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan tahun amatan 5 tahun maka total sampel sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Kesehatan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
3	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
7	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah rata rata (mean), median, nilai maksimum (max), nilai minimum (min) serta standar deviasi dari masing masing variabel yang di proksikan dengan CETR, CIR, SG dan SIZE. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	CIR	SG	SIZE
Date: 07/20/22 Time: 18:47				
Sample: 2016 2020				
Mean	0.289250	0.311000	0.075500	28.59875
Median	0.240000	0.285000	0.075000	28.58000
Maximum	0.760000	0.480000	0.570000	30.75000
Minimum	0.110000	0.120000	-0.170000	25.80000
Std. Dev.	0.162187	0.100583	0.103129	1.301542
Skewness	1.806572	0.182262	2.395217	-0.588953
Kurtosis	5.352290	1.977133	15.01909	3.069100
Jarque-Bera	30.98014	1.965225	279.0114	2.320394
Probability	0.000000	0.374332	0.000000	0.313424
Sum	11.57000	12.44000	3.020000	1143.950
Sum Sq. Dev.	1.025877	0.394560	0.414790	66.06644
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas, dapat dilihat data penelitian menunjukkan jumlah data sebanyak 40 laporan keuangan, jumlah tersebut merupakan total sampel laporan keuangan yang di peroleh dari 8 perusahaan setelah outliers periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji statistik deskriptif bahwa penghindaran pajak (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) 0.289250 dengan standar deviasi 0.162187 dan median sebesar 0.240000. Nilai tertinggi dengan 0.760000 terdapat pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2016-2017 dan nilai terendah 0.110000 terdapat pada perusahaan PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2020. Nilai rata rata (mean) lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat cukup baik.

Hasil uji statistik deskriptif bahwa intensitas modal (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) 0.310021 dengan standar deviasi 0.100583 dan median sebesar 0.285000. Nilai tertinggi (maximum) dengan 0.480000 terdapat pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2016-2018 dan nilai terendah (minimum) 0.120000 terdapat pada perusahaan PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2016. Nilai rata rata (mean) lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat cukup baik.

Hasil uji statistik deskriptif bahwa pertumbuhan penjualan (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) 0.075500 dengan standar deviasi 0.103129 dan median sebesar 0.075000. Nilai tertinggi (maximum) dengan 0.570000 terdapat pada perusahaan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai terendah (minimum) -0.170000 terdapat pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2019. Nilai rata rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat cukup baik

Hasil uji statistik deskriptif bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata (mean) 28.59875 dengan standar deviasi 1.301542 dan median sebesar 28.58000. Nilai tertinggi (maximum) dengan 30.75000 terdapat pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020 dan nilai terendah (minimum) 25.80000 terdapat pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2017. Nilai rata rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat cukup baik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian uji chow dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian *uji chow* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.482811	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.170401	7	0.0000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah 0.0000 dan nilai probabilitas cross-section chi-square 0.0000 keduanya memiliki nilai < 0.05 , yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect* model dari pada *common effect model* karena pada pada dasar nya. jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka menggunakan pendekatan *fixed effect*. Namun, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka menggunakan pendekatan *common effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman pada penelitian ini adalah untuk dapat menentukan manakah model yang paling tepat digunakan, *fixed effect* atau *random effect*. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.859071	3	0.0490

Berdasarkan dari hasil uji hausman pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Nilai probabilitas *cross-section random* adalah $0.0490 < 0.05$, Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah *fixed effect model* dari pada *random effect model*. Pada dasar nya jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti peneliti menggunakan *fixed effect model*. Namun, jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang dapat digunakan adalah *random effect model*. Sehingga yang terpilih adalah *model fixed effect model*. Karena yang terpilih adalah *fixed effect* model maka dapat dikatakan penentuan regresi data panel selesai tidak perlu di lanjutkan ke uji multipler.

3. Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap model uji chow dan uji hausman diatas, maka dapat disimpulkan sebagai model yang terpilih dalam mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kesimpulan Model Regresi

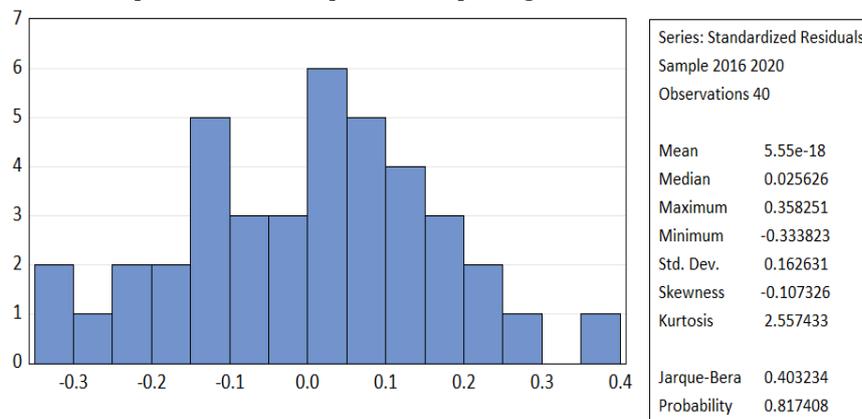
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow -Test	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	Uji Hausman-Test	<i>Fixed Effect vs Randon Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Berdasarkan tabel diatas hasil kesimpulan pengujian model regresi data panel diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Tidak dilanjutkan ke uji multiplier karena dari kedua uji tersebut sudah menentukan bahwa yang akan untuk di uji selanjutnya adalah model *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2020) Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Apabila hasil uji normalitas berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	CIR	SG	SIZE
CIR	1.000000	-0.094723	-0.150766
SG	-0.094723	1.000000	0.009165
SIZE	-0.150766	0.009165	1.000000

Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi dari variabel independen masing-masing tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 yang artinya tidak ada terjadinya masalah multikolinieritas. jika koefisien korelasi > 0.80 maka data tersebut terdapat masalah multikolinieritas dan jika koefisien korelasi < 0.80 maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. sehingga uji ini menemukan tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.407677	Prob. F(2,33)	0.6685
Obs*R-squared	0.940367	Prob. Chi-Square(2)	0.6249

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Prob Chi-Square (2) yang merupakan nilai p velue uji Breusch-Godfrey Serial Corelation LM, yaitu sebesar 0.6249 yang dimana > 0,05 sehingga tidak ada terjadinya autokorelasi. Karena pada dasarnya Jika nilai Obs*R-Square kurang dari 0,05 maka ada terjadinya autokorelasi dan jika nilai Obs*R-Square lebih dari 0,05 maka tidak ada terjadinya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.586441	Prob. F(3,36)	0.2096
Obs*R-squared	4.670659	Prob. Chi-Square(3)	0.1976
Scaled explained SS	5.728319	Prob. Chi-Square(3)	0.1256

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu 0.1976 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji glesjer tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Maka bisa dilakukan untuk uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji t

Uji t menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Yang dimana ketika nilai prob lebih < 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian pada uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.53571	8.089035	3.280455	0.0027
CIR	-0.295072	0.812475	-0.363176	0.7191
SG	-1.028011	0.300471	-3.421337	0.0019
SIZE	-0.969287	0.285185	-3.398804	0.0020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel intensitas modal memiliki nilai prob 0.7191 yang artinya nilai ini $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_1 ditolak.
- b. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai prob 0.0019 yang artinya nilai ini $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_2 diterima.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai prob 0.0020 yang artinya nilai ini $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_3 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu, brarti jika nilai $R^2 = 0$ maka antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada pengaruh, kemudian jika R^2 mendekati satu maka menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.160585	R-squared	0.871913
Mean dependent var	-1.354053	Adjusted R-squared	0.827746

Pada tabel diatas didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu *fixed effect*. Dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.827746 hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar 82% sedangkan sisanya 18% (100% - 82%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu intensitas modal. Berdasarkan hasil uji variabel bebas dengan uji t, diketahui bahwa variabel independen intensitas modal yang diukur menggunakan *Capital Intensity Ratio* memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0.7191 sehingga H_1 ditolak yang artinya intensitas modal pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarkan dari statistik deskriptif nilai rata rata intensitas modal hanya 0.31 (31%), hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal yang diinvestasikan ke aset tetap rendah. Intensitas modal yang rendah menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap didalam menghasilkan penjualan pada perusahaan tidak efisien. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan begitu juga dengan penyusutan yang terjadi juga akan rendah, aset tetap pada umumnya disusutkan setiap tahunnya untuk mengurangi beban pajak. Maka semakin rendah biaya penyusutan maka semakin rendah pula tindakan penghindaran pajak pada sektor ini sehingga intensitas modal tidak dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Adapun perusahaan dengan tingkat investasi yang rendah dalam bentuk aset tetap dikarenakan perusahaan lebih fokus pada peningkatan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga beban penyusutan aset tetap juga ikut menurun.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil uji variabel bebas, diketahui bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan SG memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0019 maka H_2 diterima sehingga pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut hasil dari statistik deskriptif pertumbuhan penjualan pada sektor kesehatan mempunyai nilai rata rata tertinggi 0,57 (57%) yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan ini sudah mencapai rata rata diatas 50% sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan tinggi dan akan menghasilkan laba yang besar dan akan mengindikasikan bahwa akan dilakukannya penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator dalam menentukan perkembangan suatu perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada setiap tahunnya, maka laba yang di peroleh akan semakin tinggi sehingga akan mendapat sorotan bagi beberapa pihak eksternal. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka beban pajak yang akan ditanggung nantinya akan semakin besar yang artinya hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi suatu praktik penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil uji variabel bebas, diketahui bahwa variabel independen ukuran perusahaan yang diukur menggunakan LN memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0020 maka H3 diterima sehingga ukuran perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula, sehingga perusahaan juga akan cenderung untuk mengurangi pembayaran pajaknya tetapi tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Ukuran perusahaan yang besar mendapat perhatian bagi pemerintah apalagi dalam hal keuntungan. Sehingga juga mampu menarik perhatian fiskus untuk dikenakan pajak oleh sebab itu dapat dikatakan pula semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap lebih mampu mengelola dan melakukan kewajiban membayar pajaknya, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula, sehingga perusahaan juga akan cenderung untuk mengurangi pembayaran pajaknya tetapi tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu ukuran perusahaan pada sektor kesehatan ini dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, setelah melalui berbagai tahap yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan juga interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data yang sudah terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Karena modal yang di investasikan ke aset tetap rendah sehingga semakin rendah biaya penyusutan maka semakin rendah pula tindakan penghindaran pajak dan juga modal yang digunakan untuk menginvestasikan aset hanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan bukan untuk menghindari pembayaran pajak perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya semakin besar volume penjualan maka pertumbuhan penjualan meningkat dan akan menghasilkan laba yang besar sehingga pembayaran pajak juga akan semakin besar maka perusahaan berupaya mengurangi beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan akan menjadi perhatian bagi fiskus dan perusahaan yang besar akan selalu menginginkan laba yang besar sehingga selalu melakukan berbagai cara untuk melakukan penghindaran pajak.

Saran

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis untuk menambah sampel dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan di beberapa sektor, terkait dengan penghindaran pajak.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel atau mengganti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dengan proksi yang berbeda.

REFERENSI

- Ananda, R. D. (2020). Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi Keuangan*.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1615.
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. P., & Susilowati, R. Y. N. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Asimetri Informasi Terhadap Underpricing Saham pada saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(3), 289.

- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 1257–1271.
- Listiyani, R., & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, 1(1)*, 188–203.
- Pradina, O. M. (2021). *Analisis Hubungan Return On Asset, Debt To Asset Ratio, dan Intensitas Aset Tetap Dengan Penghindaran Pajak Pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia*.
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, 1(1)*, 736–755.
- Simatupang, M. J. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Buku*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, R. Y. N. (2010). The Effect of Earnings Management on the Relationship between Corporate Governance and Stock Liquidity: An Empirical Study in IDX. *The Indonesian Journal of Accounting Research, 13(2)*.
- Susilowati, R. Y. N. (2011). Struktur modal sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bei. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 16(2)*, 231.
- Uliandari, P. D., Juitania, & Purwasih, D. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional & Call For Paper: "How To Start Your Business As Beginner", 1(1)*, 1–21.
- Zodhi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*, 13.